

# HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN KETANGGUHAN AKADEMIK PADA MAHASISWA TAHUN KEDUA DEPARTEMEN KEDOKTERAN UMUM FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO

Adzkia Ra'ida Salma<sup>1</sup>, Dian Ratna Sawitri<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, 50275

[adzkiaraida@outlook.com](mailto:adzkiaraida@outlook.com)

## Abstrak

Ketangguhan akademik (*academic hardiness*) adalah sebuah karakteristik kepribadian individu yang meliputi kemampuan untuk mengolah keadaan menekan dalam situasi akademik, memiliki kesungguhan dalam menjalani kegiatan akademik dengan tujuan meningkatkan kemajuan akademik yang positif, serta menganggap tekanan akademik sebagai tantangan dan bukan untuk dihindari. Ketangguhan akademik yang baik dapat diperoleh dari interaksi individu dengan teman sebaya, sehingga ia akan dapat mengatasi stres akademik dengan lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan ketangguhan akademik pada mahasiswa tahun kedua Departemen Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tahun kedua yang berjumlah 240 orang. Sampel penelitian sejumlah 127 mahasiswa diperoleh dengan teknik *cluster random sampling*. Analisis *Rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan ketangguhan akademik ( $r_{xy}=0,305$ ,  $p < 0,001$ ). Artinya, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya pada individu, maka semakin tinggi pula ketangguhan akademik individu tersebut. Uji independent sample t-test menunjukkan bahwa mahasiswa dengan IPK lebih dari 3,5 memiliki ketangguhan akademik yang lebih tinggi.

**Kata kunci:** dukungan sosial teman sebaya, ketangguhan akademik, mahasiswa kedokteran

## Abstract

Academic hardiness is a characteristic that includes the ability to process stressful academic situation, has commitment to do academic activities in order to improve positive academic progress, and considers academic pressure as a challenge and not to be avoided. Good academic hardiness can be obtained from the interaction of individuals with peers, so that they will be able to deal with academic stress better. The purpose of this study was to determine the relationship between peer social support and academic hardiness in second year students of the Department of General Medicine, Faculty of Medicine, Diponegoro University. The population of this study was 240 of second-year students. The research sample of 127 students was obtained by cluster random sampling technique. Spearman Rank analysis showed that there was a significant positive relationship between peer social support and academic hardiness ( $r_{xy} = 0.305$ ,  $p < 0.001$ ). This means that the higher peer social support for individuals, the higher the academic hardiness of the individual. The independent sample t-test showed that students with a GPA of more than 3.5 had higher academic hardiness.

**Keywords:** peer social support, academic hardiness, medical school student

## PENDAHULUAN

Mahasiswa kedokteran adalah mahasiswa dengan dinamika perkuliahan yang berbeda dengan mahasiswa non-medis lainnya. Penelitian oleh Jafri dkk., (2017) di beberapa perguruan tinggi di Karachi, Pakistan menunjukkan bahwa tingkat stres mahasiswa kedokteran lebih tinggi daripada mahasiswa non-medis lainnya. Dari studi pendahuluan yang dilakukan untuk penelitian ini menghasilkan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki kurikulum perkuliahan yang membuat

mahasiswa menghabiskan banyak waktunya dikampus. Selain itu, mahasiswa kedokteran tahun kedua juga memiliki kewajiban non-akademik yaitu organisasi. Situasi ini membuat mahasiswa kedokteran menghabiskan banyak waktunya di kampus bersama teman-temannya.

Untuk menghadapi stres akademik, penting bagi para mahasiswa kedokteran untuk memiliki atribut psikologis ketangguhan akademik. Ketangguhan akademik (*academic hardiness*) adalah sebuah karakteristik kepribadian dalam individu yang meliputi kemampuan untuk mengolah keadaan menekan dalam situasi akademik, memiliki kesungguhan dalam menjalani kegiatan akademik dengan tujuan meningkatkan kemajuan akademik yang positif, serta menganggap tekanan akademik sebagai tantangan dan bukan untuk dihindari (Benishek & Lopez, 2001).

Studi pendahuluan masih menunjukkan perbedaan pendapat mengenai apakah dukungan sosial dari teman sebaya dapat memprediksi ketangguhan akademik pada seorang individu. Apabila perbedaan pendapat ini masih terjadi, maka mahasiswa kedokteran tidak bisa memanfaatkan dukungan sosial teman sebaya untuk mengidentifikasi ketangguhan akademik mereka. Padahal, para mahasiswa ini menghabiskan banyak waktunya di kampus bersama teman sebayanya.

Secara teoretis, ketangguhan akademik dapat diprediksi dari dukungan sosial teman sebaya. Myers dkk. (2009) menyatakan bahwa *hardiness* dapat dipelajari dari lingkungan sekitar. Salah satu agen sosial yang berinteraksi langsung dengan individu adalah teman sebaya (Bronfenbrenner dalam Santrock, 2012). Sedangkan penelitian terdahulu yang meneliti hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan dunia akademik masih menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian Sivandani, Ebrahimi, dan Vahidi (2013) menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak bisa memprediksi pencapaian akademik individu. Sedangkan dalam penelitian lain mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel tersebut (Sari & Indrawati, 2016).

Penelitian-penelitian sebelumnya belum dapat membuktikan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya dapat menjadi prediktor dalam dunia akademik, khususnya ketangguhan akademik. Padahal teman sebaya merupakan salah satu agen sosial yang menjadi sumber interaksi primer bagi mahasiswa kedokteran. Di Indonesia, penelitian mengenai ketangguhan akademik pada mahasiswa kedokteran juga belum pernah dilakukan. Dengan adanya hasil penelitian ini, maka ketangguhan akademik dapat diprediksi tidak hanya melalui individu tersebut saja, tapi melalui dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya.

## **METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun kedua Departemen Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran berjumlah 240 orang. Dari populasi tersebut, diambil 127 sampel yang mengacu pada Tabel Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel adalah cluster random sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan jumlah item 40 dan koefisien reliabilitas 0,956 dan Skala Ketangguhan Akademik dengan item berjumlah 34 item dan koefisien reliabilitas 0,927. Model skala yang digunakan adalah skala Likert empat jenjang dengan item *favorable* dan *unfavorable*. Teknik analisis data untuk mengukur korelasi antar item adalah teknik Rank Spearman dengan perangkat lunak komputer *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS)* versi 25.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis dengan teknik Rank Spearman menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy}=0,305$  dengan signifikansi  $p<0,001$  yang artinya terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan ketangguhan akademik. Semakin tinggi dukungan teman sebaya yang dimiliki mahasiswa Tahun Kedua Departemen Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, maka semakin tinggi ketangguhan akademik pada diri mahasiswa tersebut. Hasil analisis korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti yakni diterima.

Tingginya ketangguhan akademik dapat dilihat oleh positifnya dukungan sosial teman sebaya. Mahasiswa perguruan tinggi membutuhkan dukungan emosional demi menghadapi stres (Sanderson, 2013). Mahasiswa tahun kedua Departemen Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro memiliki subjek penelitian dengan rentang usia 17-21 yakni rentang remaja akhir hingga dewasa awal. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya (Hurlock, 2014), sehingga dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya penting dimiliki individu yang berada pada masa ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketangguhan akademik dapat diprediksi melalui dukungan sosial teman sebaya. Hal ini membuktikan teori Myers dkk. (2009) yang menyatakan bahwa interaksi dengan orang lain di lingkungan sekitar dapat membuat individu memperoleh atribut psikologis untuk menghadapi stres yaitu *hardiness*. *Hardiness* dalam dunia akademik dikenal sebagai ketangguhan akademik. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Sari dan Indrawati (2016) yang menghasilkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan ketangguhan akademik. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang meneliti hubungan antara *hardiness*, dukungan sosial dan kepuasan hidup pada pasien dengan kanker payudara di Iran menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara ketiga variabel tersebut (Taheri, Ahadi, Kashani, & Kermani, 2014).

Uji Independent T-test menghasilkan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK lebih dari 3,5 memiliki ketangguhan akademik yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan IPK kurang dari sama dengan 3,5. Hal ini sejalan dengan penelitian Creed dkk. (2013) yang menyatakan bahwa ketangguhan akademik berkorelasi positif dengan pencapaian akademik (*academic achievements*).

Hasil penelitian menemukan bahwa mahasiswa tahun kedua Departemen Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi dengan persentase 71,6% dan ketangguhan akademik cenderung rendah sebesar 74%. Hal tersebut didukung oleh studi pendahuluan yang menyatakan bahwa mahasiswa tahun kedua Departemen Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro masih mengikuti organisasi secara aktif di kampus, sehingga mereka menghabiskan waktu lebih banyak dengan teman-teman mereka. Sedangkan ketangguhan akademik yang rendah sejalan dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu mahasiswa tahun kedua adalah mahasiswa yang memiliki tingkat kesibukan akademik dan non-akademik lebih tinggi dibandingkan angkatan lainnya. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian Chang, Eddins-folensbee, dan Coverdale (2012) dan Legiran, Azis dan Bellinawati (2015) yang menyatakan bahwa salah satu angkatan yang memiliki stres lebih tinggi adalah tahun kedua.

Hasil pengujian mengenai perbandingan ketangguhan akademik pada mahasiswa dengan IP Kumulatif lebih dari 3,5 dan kurang dari sama dengan 3,5 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK lebih dari 3,5 memiliki ketangguhan akademik yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Creed, Conlon, dan Dhaliwal (2013) yang menyatakan bahwa ketangguhan

akademik berkorelasi positif dengan pencapaian akademik (*academic achievements*). Tingginya ketangguhan akademik pada mahasiswa dengan IPK lebih dari 3,5 menggambarkan tingginya aspek komitmen pada mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang memiliki ketangguhan akademik tinggi akan memiliki komitmen akademik yang tinggi, ia memiliki usaha yang tetap dan maksimal untuk mencapai tujuan akademiknya (Benishek & Lopez, 2001).

Inovasi dari penelitian ini adalah penelitian mengenai ketangguhan akademik dengan mahasiswa kedokteran baru dilaksanakan di Indonesia. Selain itu, terdapat uji Independent T-test untuk membandingkan tingkat ketangguhan akademik pada mahasiswa dengan IPK lebih dari 3,5 dengan mahasiswa dengan IPK kurang dari sama dengan 3,5. Keterbatasan penelitian ini adalah ada beberapa subjek yang tidak mengisi kolom identitas sehingga ada beberapa identitas yang tidak teridentifikasi. Selain itu, instrument skala ketangguhan akademik masih dinilai kurang dalam mengukur kemampuan individu dalam aspek kontrol.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uji analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan ketangguhan akademik sehingga hipotesis diterima. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi ketangguhan akademik pada seseorang. Hasil Independent T-test menghasilkan bahwa mahasiswa dengan IPK lebih dari 3,5 memiliki rerata ketangguhan akademik yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan IPK kurang dari sama dengan 3,5.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benishek, L. A., & Lopez, F. G. (2001). Development and initial validation of a measure of academic hardiness. *Journal of Career Assessment*, 9, 333–352.
- Chang, E., Eddins-folensbee, F., & Coverdale, J. (2012). Survey of the prevalence of burnout, stress, depression, and the use of supports by medical students at one school. *Academic Psychiatry*, 36, 177–182. doi: 10.1176/appi.ap.11040079
- Creed, P. A., Conlon, E. G., & Dhaliwal, K. (2013). Revisiting the academic hardiness scale: Revision and revalidation. *Journal of Career Assessment*, 21, 537–554. doi: 10.1177/1069072712475285
- Hurlock, E. B. (2014). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jafri, S. A. M., Zaidi, E., Aamir, I. S., Aziz, H. W., Imam-ud-Din, & Shah, M. A. H. (2017). Stress level comparison of medical and nonmedical students: a cross sectional study done at various professional colleges in Karachi, Pakistan. *Acta Psychopathologica*, 3, 1–6. doi: 10.4172/2469-6676.100080
- Legiran, Azis, M. Z., & Bellinawati, N. (2015). Faktor risiko stres dan perbedaannya pada mahasiswa berbagai angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 2, 197–202.
- Myers, D. G., Biswas-diener, R., Haslam, N. O., Huppert, F., Vella-brodrick, D., Boniwell, I., & Veenhoven, R. (2009). *The encyclopedia of positive psychology*. Sussex, WI: Wiley-Blackwell.
- Sanderson, C. A. (2013). *Health psychology* (2<sup>nd</sup> ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development: Perkembangan masa-hidup* (13<sup>th</sup> ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5, 177–182.

- Sivandani, A., Ebrahimi, S., & Vahidi, T. (2013). The relation between social support and self-efficacy with academic achievement and school satisfaction among female junior high school students in Birjand. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 84, 668–673. doi: 10.1016/j.sbspro.2013.06.623
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Taheri, A., Ahadi, H., Kashani, F. L., & Kermani, R. A. (2014). Mental hardiness and social support in life satisfaction of breast cancer patients. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 159, 406–409. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.12.397